SKRIPSI

STRATEGI KELUARGA PENGHUNI RUMAH RAKIT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG

DIAN PANCA SARI
07021381722175

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

SKRIPSI

STRATEGI KELUARGA PENGHUNI RUMAH RAKIT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

DIAN PANCA SARI
07021381722175

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"STRATEGI KELUARGA PENGHUNI RUMAH RAKIT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

DIAN PANCA SARI
07021381722175

Pembimbing I — Tanda Tangan

1. Dr.Ridha Taqwa, M.Si
   NIP. 196612311993031018 ----------

Pembimbing II

2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
   NIP. 198611272015042003 ----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KELUARGA PENGHUNI RUMAH RAKIT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG

Skripsi

Oleh:

Dian Panca Sari

07021381722175

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Juni 2022

Pembimbing:

1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
   196612311993031018 _____
2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
   NIP. 198611272015042003 _____

Penguji:

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
   NIP. 195907201985031002 _____
2. Mery Yanti, S.Sos., M.A.
   NIP. 197705042000122001 _____

Mengetahui.
Dekan FISIP - UNSRI

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Dian Panca Sari

NIM : 07021381722175

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Strategi Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Pinggiran Sungai Musi Kota Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2022
Yang buat pernyataan,

Dian Panca Sari
07021381722175

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Jangan pernah berhenti menjadi pelangi sekalipun kepada orang yang buta warna"

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang selalu memberikan ridho dan nikmat tiada hentinya.
2. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak dan mama yang telah mendoakan, memotivasi dan sebagai penyemangat saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
3. Untuk keempat saudariku tersayang yang selalu ada didekatku disaat aku susah maupun senang.
4. Seluruh keponakanku tersayang yang selalu membuatku tertawa ketika berada disisi kalian.
5. Untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai saat ini.
6. Seseorang yang sedang menanti.
7. Almamater kebanggaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Strategi Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Pinggiran Sungai Musi Kota Palembang"*** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat beserta salam saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki, sehingga sangat diharapkan kritikan dan saran yang membangun serta harapan untuk terus dikembangkan dan digali kembali apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dukungan serta doa baik secara langsung mapun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi sekaligus dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Ridhah Taqwa, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat selama waktu kuliah.
10. Seluruh staff, karyawan, dan jajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membantu saya selama ini.
11. Kedua orang tuaku yaitu Bapak dan Mama tercinta. Terima kasih untuk cinta, kasih, pengorbanan, nasihat, dukungan, doa dan kehidupan yang layak yang selalu diberikan hingga detik ini. Terima kasih untuk perjuangan yang kalian berikan padaku hingga mengantarkanku pada titik keberhasilan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, nikmat, kedamaian, ketenangan, kesabaran dan ketabahan untuk kalian dalam melakukan segala hal.
12. Keempat saudariku yaitu Yuk Wiwid, Yuk Nina, Yuk Vivi dan Yuk Anis yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan, keikhlasan, kedamaian, ketentraman, umur yang panjang, dan rezeki yang berlimpah untuk kalian.
13. Para kakak iparku yaitu Kak Beni, Kak Wawan, Kak Agus yang selalu memberikan bantuan dari segi hal apapun. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan di dalam rumah tangga kalian.
14. Semua keponakan yang lucu, imut, menggemaskan dan aktif yaitu M. Fathian Shariq, Aliya Hafitunisa, Nabila Adreena Shaki, M. Kahfi Hamidzan dan Hana Azalea Putri. Semoga menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha, menjadi kebanggan kedua orang tua, dan selalu dalam lindungan-Nya.
15. Sahabat terbaikku yaitu Umi April. Terima kasih telah menjadi *support system* yang terbaik serta memberikan dukungan, doa, semangat, mendengarkan keluh kesahku, mendampingiku kemanapun aku pergi bahkan meluangkan

waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa semangat darimu aku tidak akan pernah bisa melanjutkan skripsi ini dengan baik. Dimanapun kamu berada, jangan pernah melupakan, meninggalkan, dan bosan dengan seluruh cerita bodoh hidupku. Semoga Allah membalas disetiap kebaikan umi.

16. Sahabat dimasa kuliahku yang sempat terpisah Ajeng, Eji dan Ssafiraep. Meskipun kita sempat berpisah, terima kasih pernah hadir di dalam hidup saya, dewasa yang mengajarkanku untuk tidak menghapus ingatan tentang kalian. Aku menyayangi kalian lebih dari apapun, terima kasih sudah menjadi pelangi di waktu kuliah, mengisi kekosongan disetiap waktuku. Semoga selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, kemudahan, dan dilancarkan disetiap pekerjaannya.
17. Sahabat sehidup sesyurgaku yaitu Cin Elisa, Odel Herni, Mak Ecak, Ayu Tj, Novena. Terima kasih sudah mau ada untukku hingga sekarang, mendengarkan keluh kesahku, mendoakanku dalam kebaikan, dan banyak mengajarkanku tentang kehidupan yang belum aku temui. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku.
18. Sahabat ambyarku yang sampai saat ini tiada hentinya dalam membantu dan mendoakan dalam kebaikan yaitu Dadan, Ojan, Farhan dan Angga. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan selalu berada di dalam lindungan-Nya.
19. Orang baik yang pernah saya temui dimasa skripsi yaitu Kak Jefri Prima Abadi. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat yang tiada hentinya dan selalu mengingatkanku dalam kebaikan. Terima kasih telah mengajarkanku bahwa titik tertinggi dari berserah diri adalah selalu melibatkan Allah sekecil apapun agar diberikan kelancaran. Dimanapun kamu berada, semoga Allah selalu melindungimu.
20. Sahabat terbaikku yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkanku di dalam keadaan apapun yaitu M. Barik Abdullah, terima kasih telah membantuku ke lapangan, mendengarkan keluh kesahku yang hampir tiap hari aku keluhkan, menjadi warna disetiap hariku, mengajarkan aku banyak hal, sudah mau mencintai kelebihanku dan menutupi kekuranganku. Terima kasih sudah menjadi perjalanan terpanjang di dalam hidupku, semoga Allah selalu

melindungimu dimanapun kamu berada.

21. Sahabat *healing* ketika pusing yaitu Agus Maulana, terima kasih telah menghilangkan sebagian beban di dalam hidupku selama skripsi ini berlangsung. Tanpa mu beban itu akan selalu ada di dalam hidupku. Terima kasih telah menemani dalam keadaan suka dan duka, menjadi pendengar setia disetiap cerita bodohku.
22. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2017 Sosiologi Kampus Palembang yang tercinta, terima kasih untuk masa-masa terindah ketika kita masih kuliah semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan di jalur kita masing-masing.

Palembang, 2022

Penulis

Dian Panca Sari
07021381722175

ABSTRAK

STRATEGI KELUARGA PENGHUNI RUMAH RAKIT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP DI PINGGIRAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG

Kata rumah rakit merupakan sebutan yang lazim dipakai dalam Bahasa Indonesia yaitu hunian yang mengapung di atas permukaan air. Disebut "rumah rakit" karena bentuknya yang berbeda, seperti rakit yang dibangun di atas permukaan air di sepanjang aliran Sungai Musi, Sungai Ogan dan Sungai Komering di Sumatera bagian selatan. Penelitian ini berjudul Strategi Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Pinggiran Sungai Musi Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta bentuk strategi bertahan hidup dan kendala yang dihadapi dengan menggunakan konsep strategi adaptasi dari John Bennet. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di rumah rakit di pinggiran Sungai Musi di Kota Palembang mengalami beberapa kendala yakni (1) terbatasnya modal usaha (2) keterbatasan kebutuhan fasilitas tempat tinggal (3) kebutuhan air bersih dan listrik.

Kata Kunci : Rumah Rakit, Strategi Adaptasi, Kebutuhan Hidup

Palembang, 2022
Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.	**Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A.**
NIP. 196612311993031018	**NIP. 198611272015042003**

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP.198002112003122003

ABSTRACT

A RESIDENT OF RAFT HOUSE STRATEGIES TO FULFILL MAIN LIFE NEEDED IN MUSI RIVERSIDE PALEMBANG CITY

A word raft house is usually called in Indonesian language,a resident which is floating in water surface. It is called "raft house" because it has a different shape, like a raft builded water surface in along Musi River, Ogan River and Komering River in a region of South Sumatera. The title of this observation is a resident of raft house strategies to fulfill main life needed in Musi Riverside Palembang City. This observation is to know a strategy and the purpose of survival strategies and obstacles which is faced by using a adaptation concept by John Bennet. This observation method use descriptive qualitative methods with strategy case studies. The results of this observation is explain that a resident of raft house family in riverside of Musi River Palembang city is a family living in a raft house on the outskirts of the Musi River in Palembang City experiencing several obstacles, namely (1) limited business capital (2) the need for residential facilities (3) the need for clean water and electricity.

Keywords : raft house, adaptation strategy, necessities of life

Palembang, 2022

Approve/ Knowing

Advisor I

Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018

Advisor II

Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A.
NIP. 198611272015042003

Head Of Departement Sociology
Faculty Of Social And Political Sciences
University Of Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISILINITAS ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kerangka Pemikiran 16
2.2.1 Strategi 16
2.2.2 Keluarga 18
2.2.3 Rumah Rakit 19
2.2.4 Kebutuhan Hidup 19
2.2.5 Teori Strategi Adaptasi 21

BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Lokasi Penelitian 26
3.3 Strategi Penelitian 27
3.4 Fokus Penelitian 27
3.5 Jenis dan Sumber Data 28
3.6 Penentuan Informan 28
3.7 Peran Peneliti 29
3.8 Unit Analisis Data 30
3.9 Teknik Pengumpulan Data 30
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 31
3.11 Teknik Analisis Data 33
3.12 Jadwal Penelitian 34

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Letak dan Batas Wilayah Administrasi Kelurahan..... 35
4.1.1 Jumlah Penduduk 36
4.1.2 Angkatan Kerja 37
4.1.3 Sosial Budaya..... 37
4.1.4 Kondisi Pendidikan 38
4.1.5 Agama 39
4.2 Gambaran Umum Informan..... 39
4.2.1 Informan Utama 40
4.2.2 Informan Pendukung..... 43

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 46
5.1 Kendala Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup..... 48
5.1.1 Terbatasnya Modal Usaha..... 48
5.1.2 Keterbatasan Kebutuhan Fasilitas Tempat Tinggal 52
5.1.3 Kebutuhan Air Bersih dan Listrik 57
5.2 Bentuk Strategi Bertahan Hidup Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup 63
5.2.1 Strategi Adaptasi Dalam Mengatasi Modal Terbatas..... 65
5.2.2 Strategi Adaptasi Dalam Keterbatasan Kebutuhan Fasilitas Tempat Tinggal 69
5.2.3 Strategi Adaptasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih dan Listrik 72

BAB VI PENUTUP 76
6.1 Kesimpulan..... 76
6.2 Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN..... 81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Rakit di Pinggiran Sungai Musi Kecamatan Seberang Ulu 1 Pada Tahun 2021 3
Tabel 1.2 Pendidikan Keluarga Penghuni Rumah Rakit 6
Tabel 1.3 Pekerjaan Keluarga Penghuni Rumah Rakit 6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 36
Tabel 4.2 Angkatan Kerja 37
Tabel 4.3 Kondisi Pendidikan 38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 39
Tabel 4.5 Daftar Informan Utama Menurut Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan 40
Tabel 4.6 Daftar Informan Pendukung Menurut Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan 43
Tabel 5.1 Usaha yang di Miliki Keluarga Penghuni Rumah Rakit 49
Tabel 5.2 Pendapatan Usaha Pertamini Laut 49
Tabel 5.3 Bahan Yang digunakan untuk *speed boat* 51
Tabel 5.4 Biaya Kebutuhan dan Penghasilan Usaha 52
Tabel 5.5 Biaya Pengeluaran Listrik Keluarga Penghuni Rumah Rakit 59
Tabel 5.6 Kendala Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup 62
Tabel 5.7 Penjualan dan Biaya Usaha Speed Boat 68
Tabel 5.8 Kebutuhan Air Bersih Keluarga Penghuni Rumah Rakit 73
Tabel 5.9 Strategi Keluarga Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup 75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Peta lokasi Kelurahan 3-4 Ulu…….. 1

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 25
Bagan 5.1 Kendala Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Fasilitas Tempat Tinggal 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ikon yang terkenal di Kota Palembang adalah dengan adanya Sungai Musi. Sungai Musi ialah sebuah sungai yang difungsikan oleh warga setempat dalam hal transportasi, terlebih lagi bagi warga yang tinggal di sekitaran sungai. Sama halnya dengan kota pada umumnya, pasang surut serta adanya banjir yang terjadi secara musiman di wilayah Sungai Musi Kota Palembang. Sungai ini mengelilingi kota Palembang, sehingga hampir setengah dari luas kota merupakan daerah yang dikategorikan daerah dataran rendah. Rumah yang berada di pinggir kota tepatnya di sekitaran sungai adalah rumah yang sangat tradisional, yang sering disebut "rumah rakit". Rumah ini merupakan tempat hunian yang sering mengalami terjadinya pasang dan juga surut air.

Letak Wilayah dari Kota Palembang terdiri atas Seberang Ulu-Seberang Ilir. Daerah Seberang Ulu memiliki wilayah yang terendam air dan dikategorikan sebagai dataran rendah. Ada perbedaan dari kedua wilayah kota tersebut yakni Seberang Ulu dalam hal pembangunan dan pengembangan wilayahnya relatif lama daripada daerah Seberang Ilir. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 4 aliran sungai yang mengaliri provinsi ini yaitu, Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan dan Sungai Keramasan.

Sungai Musi masih menjadi sarana transportasi yang digunakan oleh warga sekitar sungai dalam hal membawa penumpang dan mengangkut barang dengan menggunakan perahu motor. Adapun alat transportasi yang digunakan untuk perjalanan jauh dengan menggunakan *Speedboat* atau yang sering kita kenal dengan perahu cepat. Selain itu *Speedboat* ini digunakan oleh warga setempat sebagai sarana rekreasi dan bersantai yang juga dapat menarik minat dari para wisatawan yang datang ke Kota Palembang.

Sejarah Kota Palembang dari masa pendudukan Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang memiliki sejarah yang panjang, tidak heran jika Kota ini merupakan kota tertua di Indonesia. Adapun dengan adanya peradaban di masa

lampau tersebut membuat catatan peninggalan sejarah yang berupa budaya. Budaya tersebut dapat terlihat dari adanya peninggalan berupa "Rumah Limas, Rumah Gadang dan Rumah Rakit" yang berada pada pemukiman yang masih tradional warga pinggir Sungai Musi. Salah satu hunian tertua di Kota Palembang adalah rumah yang didirikan di atas air yang dikenal dengan rumah rakit. Rumah ini dapat dijumpai di Sumatera Selatan dan Jambi dan masih dilestarikan oleh warganya. Stigma kumuh yang ada pada rumah rakit tidak menjadi hambatan untuk warga setempat untuk terus melestarikan rumah ini.

Penyebutan dari rumah yang berdiri di atas permukaan air ini di istilahkan secara umum sebagai rumah rakit. Penyebutan tersebut dikarenakan adanya aneka ragam bentuk rumah itu yang berbentuk rakit yang berada di pinggiran sepanjang Sungai Musi, Sungai Ogan dan Sungai Komering. Bahan utama dari pembuatannya ialah dengan potongan "kayu dan juga bambu" sedangkan daun nipah yang menjadi atapnya. Namun sejalan perkembangan waktu atap dari rumah rakit ini ada yang terbuat dari seng.

Gambar 1.1 Peta lokasi Kelurahan 3-4 Ulu

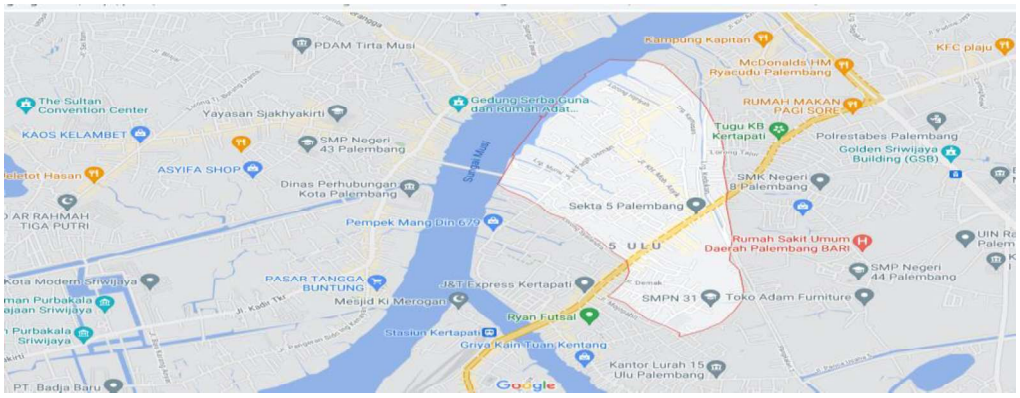

Sumber: Google Maps 2021

Pada zaman modern saat ini rumah rakit masih tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat. Sehingga rumah ini tidak hanya ditinggali sebagai tempat tinggal/hunian namun dapat dijadikan sebagai alat yang sifatnya komersial yang dijadikan sebagai tempat dalam rekreasi. "Pada Kecamatan Seberang Ulu 1 dan 3-4 Ulu berada di tengah Kota Palembang masih dapat melihat rumah-rumah rakit di tepi sungai.Rumah rakit terletak di Ulu 3-4 biasanya di sepanjang Sungai Musi, dengan arah rumah menghadap langsung ke sungai. Rumah rakit di 3-4 Ulu

memiliki letak yang berdekatan. Kecamatan Seberang Ulu 1 khususnya Kelurahan 3-4 Ulu, masyarakatnya cenderung tinggal di sepanjang sungai, beberapa di antaranya membangun rumah rakit sebagai tempat tinggal atau mendirikan sebagai tempat usaha. Tidak hanya di Kelurahan 3-4 Ulu, tetapi juga di sekitar Sungai Musi sepertiKelurahan 1 Ulu,Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 5 Ulu dan Kampung Kapitan yang berhadapan secara langsung dengan halaman Benteng Kuto Besak."

Data yang diperoleh pada tahun 2021 mengenai jumlah rumah rakit di "Kecamatan Seberang Ulu I" adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Rakit di Pinggiran Sungai Musi Kecamatan Seberang Ulu 1 Pada Tahun 2021

			Pemanfaaatan		
No	**Kelurahan**	**Jumlah**	**Hanya tempat tinggal**	**Tempat tinggal dan tempat usaha**	**Hanya tempat usaha**
1	1 Ulu	7	-	6	1
2	2 Ulu	14	3	9	2
3	3-4 Ulu	10	5	2	3
4	5 Ulu	11	2	6	3
5	7 Ulu	6	4	1	1
Jumlah		**48**	**14**	**24**	**10**

Sumber : Kantor Kecamatan Seberang Ulu I Tahun 2021

Data di atas menunjukkan hasil bahwa jumlah rumah rakit yang ada sejumlah 48 rumah yang ada di daerah Kecamatan Seberang Ulu I, namun hanya ada sejumlah 14 rumah saja yang didirikan sebagai tempat tinggal. Sedangkan rumah rakit yang dibangun sebagai tempat usaha dan sebagai tempat hunian ada sebanyak 24 rumah. Untuk itu ada 10 rumah yang difungsikan untuk berdagang dan berwirausaha. Diantaranya yang menempati rumah rakit paling banyak adalah daerah 3 - 4 Ulu dan 2 Ulu yang berjumlah sebanyak 8 rumah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ada beberapa alasan orang untuk tetap mendiami rumah rakit tersebut. Pertama, karena adanya tradisi dan adat yang diturunkan dari nenek moyang warga setempat yang memang sejak lama telah mendiami rumah rakit tersebut. Kedua, dikarenakan adanya masalah dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam segi fasilitas (perumahan/ shelter) dari Kota

Palembang. Kurangnya kesediaan lahan yang berbanding terbalik dengan kebutuhan permintaan warga akan perumahan memang belum mencukupi. Permasalahan ini juga dipicu dari permasalahan harga perumahan maupun tanah yang relatif tinggi pada umumnya adalah suatu masalah daerah perkotaan. Kota besar memiliki kesenjangan tersebut sehingga orang-orang yang berpenghasilan masih digolongkan rendah dan menengah belum bisa mendapatkan hunian perumahan tersebut. Ketiga, dikarenakan adanya minat wisatawan yang tinggi memaksa penduduk asli kota Palembang untuk mendirikan hunian di pinggiran sungai musi. Mereka menetap di rumah rakit dengan mencari penghasilan seadanya dengan berdagang dan menawarkan jasa yang bisa mereka lakukan.

Permasalahan dan fenomena fisik warga yang bermukim di rumah rakit ini dapat diamati secara langsung. Terdapat banyak sekali kesenjangan yang dialami oleh penduduk yang mendiami rumah rakit, diantaranya banyaknya rumah-rumah yang tak pantas dan tak layak untuk dijadikan tempat bermukim. Kesederhanaan menjadi ciri khas dari rumah rakit ini, yang mana di dalamnya ada yang dijadikan tempat komersial dalam membuat *speadboat*maupun dijadikan bengkel untuk perbaikan *speadboat.* Fasilitas/ sarana umum yang disediakan di rumah rakit juga tidak memadai, selain itu ketersediaan air bersih dan MCK masih kurang yang menjadikan rumah ini belum bisa mendapatkan air yang cukup untuk memasak dan lainnya sehingga membuat mereka mau tidak mau harus melakukan kontak langsung dengan sungai. Selain itu listrik dari rumah ini masih belum memadai sehingga banyak penghuni rumah rakit ini menyambung listrik ke tetangga mereka yang rumahnya berada di daratan. Lingkungan yang terkesan kumuh, tak layak huni hingga banyak memicu permasalahan kesehatan, ekonomi bagi penghuninya.

Hasil dari pola persebaran penduduk yang mengikuti alur sungai menghasilkan fenomena sosial yang khas dalam aktivitas sehari-hari penghuni rumah rakit salah satunya yakni cara mereka berinteraksi. Masyarakat yang tinggal di rumah rakit berinteraksi dengan tetangga mereka biasanya menggunakan jalan setapak yang terbuat dari papan kayu kecil sebagai penghubung antara rumah rakit lainnya, bahkan ada yang harus menggunakan

perahu kecil untuk mencapai rumah rakit lainnya. Hal ini tidak dirasakan oleh masyarakat perkotaan yang tidak tinggal di pinggiran sungai. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan keluarga penghuni rumah rakit untuk saling berinteraksi antar warga baik yang ada di darat maupun di sungai. Pada siang hari tampak beberapa ibu-ibu yang sering bersosialisasi satu sama lain, beberapa anak-anak bermain layang-layang, berenang di sungai dan berbagai aktivitas sosial di lingkungan rumah rakit hampir sama dengan kehidupan seperti pada biasanya di permukiman daratan.

Perbedaan wilayah dan keterkaitannya menghasilkan ciri khas masing-masing wilayah yang mereka tempati. Begitu pula bagi mereka yang tinggal di bantaran sungai, terutama yang tinggal di pinggiran Musi, yang memungkinkan mereka membangun permukiman memanjang mengikuti aliran sungai. Fenomena alam yang berhubungan dengan alam seperti aliran sungai, jenis tanah, dan curah hujan juga dapat mempengaruhi pembangunan rumah yang ditempati keluarga rumah rakit. Permukiman di rumah rakit, walaupun ketinggian air sedang tinggi atau musim hujan terus menerus, rumah rakit tidak akan terasa kebanjiran seperti masyarakat di pusat kota, karena rumah rakit akan naik saat ketinggian air tinggi. Hal ini disebabkan adanya bambu dan drum di bawah rumah mereka sebagai alat apung. Pada saat yang sama, ketika Sungai Musi surut, beberapa rumah rakit akan tampak miring karena disesuaikan dengan tekstur tanah yang tidak merata.

Ancaman yang muncul dalam usaha pengembangan rumah rakit menjadi produk wisata yakni pertumbuhan kawasan yang tidak terkendali akibat kemudahan aksesibilitas dan peningkatan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan wilayah disekitar kawasan sungai Musi yang semakin padat meningkatkan masalah kekumuhan, tindak kejahatan, sampah, kepadatan bangunan. Masalah lingkungan ini tentunya akan menimbulkan efek negatif terhadap atmosfir pariwisata. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan penataannya tentunya akan menyebabkan kerusakan terhadap potensi atraksi wisata, oleh karena itu dibutuhkan perhatian berbagai pihak untuk perbaikan kualitas lingkungan. Ancaman lain yang dapat memengaruhi upaya pelestarian rumah rakit menjadi salah satu peninggalan budaya melalui pariwisata adalah pergeseran pola

kehidupan masyarakat tepian sungai yang dahulu menggantungkan kehidupannya kepada Sungai Musi dengan dibangunnya 2 buah jembatan penyeberangan pendamping yang menghubungkan wilayah Ilir dan Ulu sungai Musi, kecenderungan pola hidup masyarakat bergeser ke darat. Banyak penghuni rumah rakit mulai menjual rumahnya untuk tinggal di wilayah daratan. Kondisi demikian bisa menurunkan kualitas dan kuantitas rumah rakit yang ada ditepian sungai (Iskandar and Ardani, 2020).

Tabel 1.2 Pendidikan Keluarga Penghuni Rumah Rakit

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD	5
2	SMP	6
3	SMA	10

Sumber data: diolah oleh peneliti (2021)

Pendidikan merupakan tolak ukur dari sebuah pembangunan, terutama dalam sumber daya. Sukses pembangunan diberbagai sektor banyak ditentukan dari tingkat dan kualitas pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, masyarakat penghuni rumah rakit juga telah menyadari bahwa pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan sehingga dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi bahkan politik minat untuk mendapatkan pendidikan pada beberapa lembaga pendidikan terlihat berbagai jenjang pendidikan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keluarga penghuni rumah rakit yang memiliki pendidikan terakhir SD berjumlah 5 orang, sedangkan untuk yang SMP berjumlah 6 orang dan terakhir SMA berjumlah 10 0rang.

Tabel 1.3 Pekerjaan Keluarga Penghuni Rumah Rakit

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Usaha pertamini laut	1
2	Usaha bengkel *speed boat*	3
3	Nelayan	2
4	Serabutan	3

5	Kuli bangunan	2
6	Buruh cuci harian	1
7	Supir perahu ketek	2
8	Kuli panggul	1

Sumber data: diolah oleh peneliti (2021)

Faktor pendidikan juga mempengaruhi tindakan yang dilakukan penghuni rumah rakit dalam kehidupan kesehariannya. Akibatnya, mereka kesulitan mengambil keputusan dengan keterbatasan wawasan dan pola pikir, yang memprioritaskan untuk kebutuhan dalam keluarga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk memperoleh perkerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Beberapa di antaramereka juga memiliki usaha yang berkaitan dengan tempat tinggalnya yakni bisnis air seperti usaha pertamini laut, bengkel *speed boat* atau pembuatan *speed boat* dan bekerja sebagai nelayan. Beberapa lagi penduduknya yang bekerja di daratan, seperti bekerja serabutan, buruh cuci harian, kuli panggul dan kuli bangunan. Pekerjaan utama yang mendominasi para penghuni rumah rakit yakni sebagai sopir perahu ketek, bisnis pertamini laut, dan bengkel perahu ketek**.**

Sebagai manusia kita memiliki kebutuhan yang berbeda. Berbagai kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secara memadai dengan pendapatan yang mendukung, namun tidak semuanya bisa terpenuhi terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Menjadi makhluk hidup tentunya mempunyai berbagai permasalahan tidak bisa untuk ditinggalkan, antara lain yaitu yang berkaitan dengan permasalahan (ekonomi dan sosial). Masalah di bidang ekonomi merupakan masalah terpenting pada setiap manusia, dikarenakan masalah ekonomi menyangkut kesejahteraan manusia. Kendala yang dihadapi keluarga yang tinggal di rumah rakit terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah sulitnya memenuhi kebutuhan pokok, terbatasnya kebutuhan fasilitas perumahan dan kebutuhan air bersih.

Dalam kondisi tersebut, kepala rumah tangga wajib mengembangkan strategi bertahan hidup untuk bertahan dalam hidupnya.Mereka mesti menghadapi persoalan berhubungan dengan pendapatan yang minim, berbagai risiko yang

mereka hadapi setiap bekerja, dan fluktuasi harga barang-barang konsumsi. Penghasilan yang rendah memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam beberapa cara. Dalam rangka tetap bertahan dan berjuang dalam hidup mereka pun wajib menjadi pekerja keras, bersungguh-sungguh dalam pemenuhan tanggung jawab dalam keluarga dalam rangka menjaga kelangsungan hidup. Adapun pemenuhan kebutuhan keluarga tidak semata-mata dalam hal keuangan, tetapi mereka berjuang untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi ke depan seperti untuk pengobatan, maupun untuk biaya pendidikan. Ini juga merupakan strategi keluarga yang menuntut penghuni rumah rakit, selalu berusaha semaksimal mungkin dan melakukan kerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk melanjutkan kehidupan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Strategi Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Pinggiran Sungai Musi Kelurahan3-4 Ulu Kota Palembang."

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan serta penjelasan permasalahan dan latar berlakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini ialah "Bagaimana Strategi Keluarga Penghuni Rumah Rakit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Pinggiran Sungai Musi Kota Palembang?". Supaya dapat memahami dengan jelas permasalahan tersebut oleh karena itu pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dirumuskan yakni:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh keluarga penghuni rumah rakit dalam pemenuhan kebutuhan hidup di pinggiran Sungai Musi KotaPalembang?
2. Bagaimana bentuk strategi keluarga penghuni rumah rakit dalam pemenuhan kebutuhan hidup di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi keluarga penghuni rumah rakit dalam pemenuhan kebutuhan hidup di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh keluarga penghuni rumah rakit dalam memenuhi kebutuhan hidup di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang.
   b. Untuk mengetahui bentuk strategi keluarga penghuni rumah rakit dalam memenuhi kebutuhan hidup di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penelitian Sosiologi, khususnya Sosiologi Keluarga yang berkaitan dengan peran dan fungsi keluarga, Sosiologi Lingkungan tentang cara menjaga lingkungan khususnya di pinggiran sungai dan Sosiologi Ekonomi mengenai strategi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia.

2. Manfaat Praktis

   Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

   a. Bagi mahasiswa dan dosen sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan stakeholders setempat agar bisa menjadikan rumah rakit sebagai salah satu dari kerifan lokal di Kota Palembang yang wajib dipertahankan untuk dijadikan sebagai objek wisata lokal masyarakat Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Saharuddin. 2007. Antropologi Ekologi dalam Adiwibowo, Soeryo (Ed). Ekologi Manusia. Bogor : Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Sugiharsono, Daru Wahyuni. 2019. *Dasar-Dasar Ekonomi.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2003. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal:

Bakri, Sovian Anggi. 2018. *Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Pada Buruh Tani Di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)*. *Skripsi,* Jember : FISIP – UNEJ.

Diena, Y. M. (2015) 'KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang) SKRIPSI', *Journal UNNES*, (Ketahanan Ekonomi), p. 108.

Hesdaliya (2017) 'Konsep Keluarga', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Indahsari, N., Purwaka, P. and Hartati, S. (2019) 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG ASONGAN (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Asongan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan)', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1), pp. 39–52. doi: 10.33369/jsn.4.1.39-52.

Iskandar, P. and Ardani, A. (2020) 'Rumah Rakit Sebagai Penunjang Pariwisata Sungai Musi', 4, pp. 105–112.

Nopianti, R., Melinda, T. and Harahap, J. (2018) 'Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede Di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang', *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 10(1), p. 17. doi: 10.30959/patanjala.v10i1.338.

Oktriyanti (2019) 'Srategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Buruh Tani Pasca Erupsi Gunung Sinabung Di Desa Sukandebi Kec. Naman Teran Kab. Karo', *Universitas Sumatera Utara*, pp. 1–96. Available at: https://library.usu.ac.id.

Rini (2017) 'Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan', pp. 1–89. Available at: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGIwYzU2NzgxYWQwYTE4NDNkZTgwNTJkMTI0YmQzZWQyZWVkZWI4Nw==.pdf.

Sianturi, A. H. (2018) 'Universitas Sumatera Utara Skripsi', *Analisis Kesadahan Total dan Alkalinitas pada Air Bersih Sumur Bor dengan Metode Titrimetri di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, pp. 44–48.

Sumantri, H. (2013) 'Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Pada Waktu Banjir di Desa Arisan Jaya Kecamatan Pamulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir', pp. 1–83. Available at: https://repository.unsri.ac.id/6441/3/RAMA_69201_07021181520010_0001075908_0031058601_01_fron_ref.pdf.